

**THE EFFECT OF CR, DER, EPS, ROA, AND SALES GROWTH ON STOCK PRICES OF  
MANUFACTURING COMPANIES**

**Stefani Chandra dan Sherly Veronica**

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: [stefanichandra\\_28@yahoo.com](mailto:stefanichandra_28@yahoo.com) dan [sherlyveronz@gmail.com](mailto:sherlyveronz@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In choosing which securities to invest, investors have to know the fundamental factors of the company. CR, DER, EPS, ROA and Sales Growth are parts of the company's fundamental factors. This study aims to determine the effect of CR, DER, EPS, ROA and Growth Sales of stock prices. The population and samples used in this study are manufacturing companies listed on IDX. Sampling was done using method based on the criteria whereby the samples must be manufacturing companies listed on the IDX from 2014 to 2016. The result shows that there is a significant relationship between EPS and stock prices, while CR, DER, ROA and Sales Growth have no significant effect on stock prices.*

**Keywords:** Stock Price, CR, DER, EPS, ROA, and Sales Growth.

**PENGARUH CR, DER, EPS, ROA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**ABSTRAK**

Untuk memilih sekuritas mana yang akan dipilih untuk berinvestasi, investor harus mengetahui faktor fundamental perusahaan. CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan merupakan bagian faktor fundamental perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga saham. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling berdasarkan kriteria, dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2016. Hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dengan Harga saham, sedangkan CR, DER, ROA dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham, CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan.

## PENDAHULUAN

Para Investor ingin menanamkan investasinya pada perusahaan-perusahaan yang dianggap dapat memberikan keuntungan. Perusahaan yang terdaftar di BEI akan selalu dinilai perkembangannya oleh investor dan calon investor. Disini para investor dan calon investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan atau tidak. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk berinvestasi, hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Untuk memilih sekuritas mana yang akan dipilih dan perusahaan mana yang cocok untuk berinvestasi, investor harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain.

Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti hukum dan kondisi politik, inflasi, perubahan nilai tukar mata uang dan naik turunnya suku bunga bank. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Suyoto (2013) menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur merupakan sektor yang mempunyai peran penting di dalam perekonomian dan kemajuan negara Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dimana Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dengan variabel penelitiannya, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per =Share* (EPS), *Return On Assest* (ROA) dan Pertumbuhan Penjualan

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu dibawah 1 tahun. Penelitian mengenai pengaruh CR terhadap harga saham telah dilakukan oleh Liwang (2011) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Sia (2011) dengan hasil yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meythi(2011), et all, Susilawati dan Turiyanto(2011), Deitiana(2011).

Menurut Kasmir (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio pasar yang dapat digunakan untuk membandingkan antara hutang perusahaan dan ekuitas. Dengan adanya *Debt to Equity Ratio* (DER) seorang investor dapat menganalisis dan mengetahui kondisi suatu perusahaan sebelum investor tersebut melakukan pembelian saham pada perusahaan itu.

Menurut Darmadji (2006) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar yang dapat di gunakan untuk mengetahui hasil dari 4 perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) dalam perusahaan maka semakin banyak minat para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan Kurnianto (2013) berpendapat bahwa penelitian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) tersebut dapat disimpulkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam Hanafi, (2006:86) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Dalam Hanafi, (2006:166) ROA bisa dipecah lagi ke dalam dua komponen yaitu: Profit Margin dan Perputaran Total Aktiva (*asset*).

Darsono dan Ashari (2005), pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2002) meneliti keterkaitan empat rasio keuangan, yaitu *Earning per share* (EPS), *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM), dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Jakarta. Profitabilitas adalah salah satu informasi keuangan guna mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. EPS, ROA, NPM, dan DER termasuk dalam rasio-rasio profitabilitas. Dari informasi profitabilitas investor dapat melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan harga saham. Hasil uji t parsial menunjukan bahwa variabel EPS, ROA, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana variabel *Earning per share* (EPS)

mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham. Sedangkan untuk uji F, menunjukkan semua variabel bebas tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham; (2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham; (3) Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.; (4) Pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap Harga Saham; (5) Pengaruh *Pertumbuhan Penjualan* terhadap Harga Saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Supto (2006:31) saham adalah Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

Nilai-nilai yang terdapat dalam saham yaitu (1) Nilai Nominal, yang berarti suatu saham adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. (2) Nilai Buku, yang berarti menunjukkan aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. (3) Nilai Pasar. (4) Nilai Intrinsik.

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu di dasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Sartono (2008:70) menyatakan bahwa Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham.

### *Current Ratio* (CR)

Menurut Harahap (2010:310), *Current ratio* berguna untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%. Ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar. Menurut Darsono dan Ashari (2005:52), *Current Ratio* (rasio lancar), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Munawir (2004:72) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Menurut Munawir (2004:72) *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas merupakan ukuran dari struktur modal. Kasmir (2008:158) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Angka DER yang tinggi menyebabkan peningkatan risiko. Risiko yang tinggi diharapkan akan memberikan laba yang tinggi pula. Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam membeli atau menjual saham. Namun dengan tingkat risiko yang semakin tinggi maka investor akan menawar saham tersebut dengan harga yang rendah karena pada umumnya investor menghindari risiko. Selain itu DER yang tinggi menggambarkan bahwa utang perusahaan lebih besar dari modal. Hal ini menjadi sinyal negatif bagi investor potensial dan pemegang saham karena artinya biaya bunga yang dibayarkan untuk membayar utang kepada kreditor akan besar, dan menyebabkan laba bersih perusahaan menurun. Penurunan laba bersih akan menyebabkan penurunan harga saham.

### **Earnings Per Share (EPS)**

Rasio *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan salah satu ukuran profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang tinggi.

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS merupakan alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2005:57).

### **Return on Assets (ROA)**

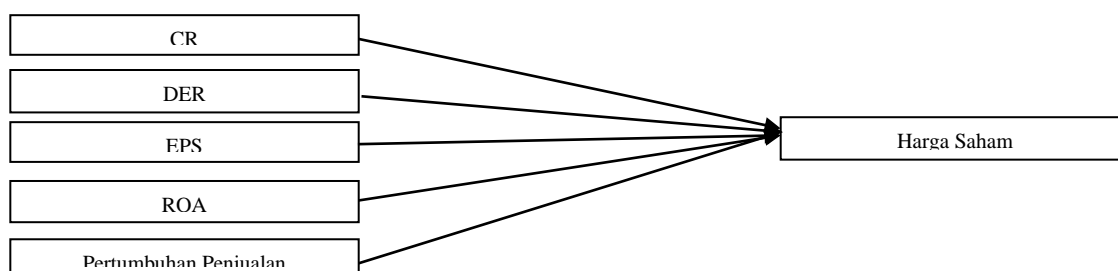
Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Assauri (2007) kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan suatu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak atau transaksi. Swastha dan Handoko (2001) Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016; (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016; (3) *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016; (4) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016; (5) *Pertumbuhan Penjualan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016

## Hipotesis

### Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu dibawah 1 tahun. Antara *Current Ratio* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya tidak menjamin memberikan informasi yang baik kepada para investor atau calon investor dalam berinvestasi. Artinya nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Hasil penelitian Liwang (2011) menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Setiawati (2014). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu:

H1: CR berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio pasar yang dapat digunakan untuk membandingkan antara hutang perusahaan dan ekuitas. Dengan adanya DER, seorang investor dapat menganalisis dan mengetahui kondisi suatu perusahaan sebelum investor tersebut melakukan pembelian saham pada perusahaan itu. Beberapa investor memandang DER bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Sebagian investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Hasil penelitian Novasari (2013) menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan hasil penelitian Rosyadi (2002) yang menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang kedua yaitu:

H2: DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji (2006) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari 4 perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) dalam perusahaan maka semakin banyak minat para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurnianto (2013) yang menyimpulkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Watung (2016) juga menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga yaitu:

H3: EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Dalam Hanafi, (2006:86) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Hasil penelitian dari Rosyadi (2002) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan juga dengan hasil penelitian Watung (2016) yang menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang keempat yaitu:

H4: ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-

rata dengan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan. Tercapainya tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga terjadi perubahan laba. Informasi yang diberikan manajer mengenai pertumbuhan penjualan akan memberikan sinyal positif pada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Akibatnya banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan meningkat. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Wijaya dan Utama (2014) dimana pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham, juga sejalan dengan hasil penelitian Deitiana (2011). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang kelima yaitu:

H5: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Sumber data yang digunakan merupakan sumber data dengan jenis data sekunder yang bersumber dari BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), yang terdiri dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur periode 2012-2014.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

##### ***Current Ratio* (CR)**

Rasio yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Darsono dan Ashari, 2005)

##### ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Munawir, 2004)

##### ***Earnings Per Share* (EPS)**

Rasio Earning Per Share (EPS) atau laba perlembar saham merupakan salah satu ukuran profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Kamsir (2008:196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang tinggi.

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Share Outstanding}}$$

(Tryfino 2009:22)

##### **Return On Assest (ROA)**

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Lestari dan Sugiharto, 2007)

##### **Pertumbuhan Penjualan**

Perubahan penjualan pertahun perusahaan. Pertumbuhan penjualan diperoleh dari selisih antara total penjualan periode berjalan dan periode yang lalu dibagi dengan total penjualan periode yang lalu.

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0}$$

(Home dan Machowicz, 2005)

Pengaruh CR, DER, EPS, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Stefani Chandra dan Sherly Veronica)

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Menurut Azis(2005), harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (closing price) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. (D=Deviden, R= Hasil yang diharapkan)

$$\text{Saham} = \frac{D}{R}$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian . Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi dan varian

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan dan mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan adalah normal dan terbebas dari gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga hasil regresi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

### Regresi Liner Berganda

Untuk mengetahui pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana :

Y	=	Perubahan Harga Saham
a	=	Konstanta
$b_1 - b_5$	=	Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
$X_1$	=	<i>Current Ratio</i> (CR)
$X_2$	=	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
$X_3$	=	<i>Earning Per Share</i> (EPS)
$X_4$	=	<i>Return On Asset</i> (ROA)
$X_5$	=	Pertumbuhan Penjualan
e	=	Error

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh atau seberapa besar persentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan) dapat menjelaskan variabel dependen (Harga Saham).

### Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut: (1) Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima. (2) Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Deskripsi Keseluruhan Variabel

**Tabel 1. Deskripsi Data Semua Variabel**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
CR	-0.013	-0.018	0.019	0.716	0.474
DER	-0.046	-0.064	0.065	0.711	0.477
EPS	0.239	0.241	0.120	1.989	0.047

ROA	0.326	0.336	0.071	4.594	0.000
Pertumbuhan Penjualan	0.028	0.025	0.041	0.692	0.489

Sumber: Lampiran 1 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 diketahui hasil statistic dari 5(lima) variable penelitian. Dari 132 sampel dapat diketahui bahwa variable CR memiliki *Mean* keseluruhan sebesar -0.018 dengan standar deviasi sebesar 0.019. Variable DER memiliki *Mean* keseluruhan sebesar -0.064 dengan standar deviasi sebesar 0.065. Variabel EPS memiliki *Mean* keseluruhan sebesar 0.241 standar deviasi sebesar 0.120. Variabel ROA memiliki *Mean* keseluruhan sebesar 0.336 standar deviasi sebesar 0.071. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki *Mean* 0.025 standar deviasi sebesar 0.041

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Multikolinearitas	Hasil
Current Ratio (CR)	1.001	Tidak terjadi Multikolinearitas
Debt to Equity Ratio (DER)	1.009	Tidak terjadi Multikolinearitas
Earnings Per Share (EPS)	1.044	Tidak terjadi Multikolinearitas
Return On Assets (ROA)	1.047	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	1.002	Tidak terjadi Multikolinearitas
<b>Normalitas</b>	<b>Asymp. SIG</b>	
	0.000	Tidak Normal

Sumber: Data Olahan.

### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-Tailed) untuk *Unstandardized Residual* menunjukkan 0.000 yang berarti *Sig. Kolmogorov-Smirnov* hitung < *Sig.* yang berarti bahwa data penelitian tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel yang ada kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen.

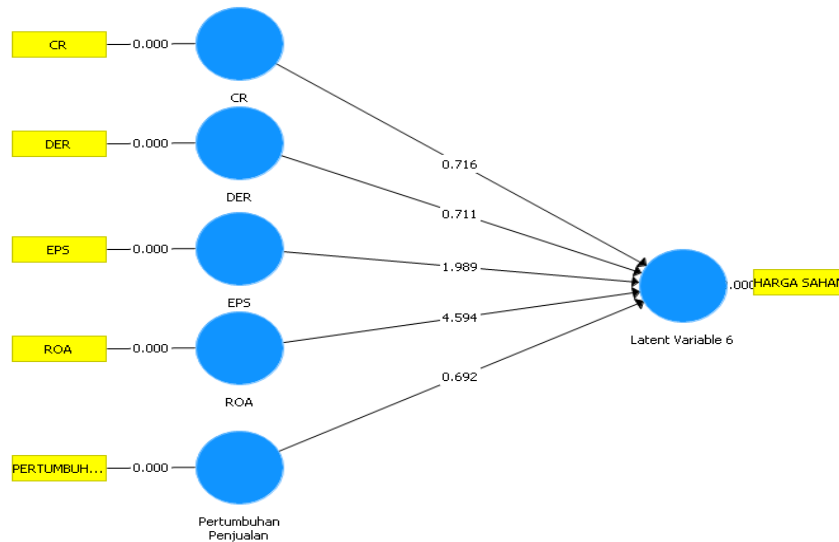
### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil pengujian, diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,185 atau 18.5%. Hal ini menunjukkan bahwa 18.5% harga saham perusahaan manufaktur dapat dipengaruhi oleh variabel CR, DER, EPS, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan. Dengan pengertian lain bahwa selama tahun 2014-2016, variabel CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan merupakan faktor yang tidak terlalu mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dalam sektor manufaktur. Sedangkan sisanya sebesar 0.815 atau 81,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini menggunakan konstruk undimensional dengan indikator formatif. Konstruk undimensional adalah konstruk yang dibentuk langsung dari manifest variabel dengan arah indikator dapat berbentuk formatif ataupun reflektif (Ghozali dan Latan, 2012) Berdasarkan penjelasan tersebut, maka model di dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:





Sumber : Data Olahan

**Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis dengan Konstruk Undimensional**

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). berkaitan dengan hal ini uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai  $t_{hitung}$ .

Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel masing-masing variabel atau bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t tabel dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = n-k-1 = 396-5-1$  sehingga diperoleh t table 1,967. Daerah kritis dalam penelitian ini adalah  $H_1$  diterima jika t hitung > 1,967 dan  $H_1$  ditolak jikat t hitung < 1,967.

**Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan CR terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian, dilihat bahwa nilai koefisien variabel CR sebesar -0.013 dengan nilai signifikansi sebesar 0.474 > 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai t hitung dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,685, sedangkan nilai t tabel diperoleh sebesar 1,967. Nilai t hitung *Current Ratio* yang diperoleh lebih kecil dari t tabel (0,716 < 1,967) dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Dimana CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Antara *Current Ratio* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya tidak menjamin memberikan informasi yang baik kepada para investor atau calon investor dalam berinvestasi. Artinya nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Tetapi aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Sehingga dengan tingginya *Current Ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Trisnawati (2015), Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Setiawati (2014). Perbedaan hasil penelitian ini bisa dikarenakan oleh jangka waktu penelitian yang tidak sama dimana dalam penelitian ini mengambil 3 tahun sedangkan penelitian yang dilakukan Setiawati yaitu dalam waktu 4 tahun, ataupun jumlah dan jenis sampel yang berbeda.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian, dilihat bahwa nilai koefisien variabel DER sebesar -0.046 dengan nilai signifikansi sebesar 0.477 > 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai t hitung dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,831, sedangkan nilai t tabel diperoleh sebesar 1,967. Nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh lebih kecil dari t tabel (0,711 < 1,967) dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis didalam penelitian ini diterima. Dimana DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa saat total utang turun dan modal pemilik naik maka DER akan turun, dan dari hasil uji

diketahui bahwa DER dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif, itu berarti semakin rendah tingkat rasio DER berarti semakin baik kinerja manajemen perusahaan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, dalam hal ini perusahaan dapat meminimumkan tingkat utang yang diterima untuk kegiatan perusahaan sehingga investor akan tertarik menanamkan sahamnya maka hal itu dapat meningkatkan harga saham.

Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang *debt equity to ratio* bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosyadi (2002) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Novasari (2013) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian, dilihat bahwa nilai koefisien variabel EPS dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel EPS sebesar 0.239 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.047 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai t hitung dari variabel *Earnings Per Share* (EPS) adalah sebesar 1,989, sedangkan nilai t tabel diperoleh sebesar 1,967. Nilai t hitung *Earnings Per Share* yang diperoleh lebih besar dari t tabel ( $1,989 > 1,967$ ) dan dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Dimana EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Adanya pengaruh yang signifikan antara *Earnings Per Share* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Apabila investor menganggap bahwa *Earnings Per Share* perusahaan sudah baik maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, hal itulah yang akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Watung (2016) dan Liestyana (2007) yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return on Assest* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan *Return On Assest* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian, dilihat bahwa nilai koefisien variabel ROA sebesar 0.326 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Nilai t hitung dari variabel *Return On Assest* (ROA) adalah sebesar 4.594, sedangkan nilai t tabel diperoleh sebesar 1,967. nilai t hitung *Return On Assest* (ROA) yang diperoleh lebih besar dari t tabel ( $4.594 > 1,967$ ) dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Assest* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis didalam penelitian ini diterima. Dimana ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rosyadi (2002) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Tetapi tidak mendukung penelitian Reynard (2013) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan *Pertumbuhan Penjualan* terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian, dilihat bahwa nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.028 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.489 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai t hitung dari variabel *Pertumbuhan penjualan* adalah sebesar 0.692, sedangkan nilai t tabel diperoleh sebesar 1,967. nilai t hitung *Pertumbuhan penjualan* yang diperoleh lebih kecil dari t tabel ( $0.692 < 1,967$ ) dan dapat disimpulkan bahwa *Pertumbuhan Penjualan* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis didalam penelitian ini ditolak. Dimana Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Azis (2005) dan Novitasari (2015) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak sejalan dengan Wijaya dan Utama (2014), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimiliki.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Assest* (ROA) dan Pertumbuhan penjualan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016. *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. *Earnings Per Share* (EPS) ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. *Return On Assest* (ROA) ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. Pertumbuhan penjualan ( $X_5$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Kepada para Investor hendaknya jangan hanya berpedoman pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Assest* (ROA) dan *Pertumbuhan Penjualan* saja dalam melakukan pembelian saham suatu perusahaan, tetapi juga dapat memperhatikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham, seperti tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing bursa, indeks harga saham, *news and rumor*, dan lain – lain.

Kepada Perusahaan yang listing di BEI bila ingin memperoleh investasi yang besar dan minat dari para Investor diperlukan untuk memperbaiki kinerja maupun laporan keuangan Perusahaan serta faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah beberapa variabel lain yang lebih mencerminkan suatu keadaan perusahaan (faktor Fundamental), seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio – rasio lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azis, Mohamad Abdul.2005. *Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Jakarta.
- Assauri, Sofjan, 2007. *Manajemen Pemasaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Basu Swastha Dharmmesta, T. Hani Handoko, 2001, *Manajemen Pemasaran “ Analisa perilaku konsumen “*. Edisi pertama cetakan ketiga.BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Darmadji, T.H.M Fakhruudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Deitiana,Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*Vol.13.No.1 April 2011, hal 57-66.S TIE Trisakti. Jakarta.
- Dendawijaya Lukman. 2003.*Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta :
- Hanafi. 2006. *Manajemen Risiko Operasional*. Pendidikan dan Pembinaan Manajemen. Jakarta.
- Harahap, SofyanSyafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1.Jakarta :Rajawali Pers Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro tahun 2013.
- Home, James C. Van dan John Wachowicz, Jr, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku Satu*. Edisi Kedua Belas,Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta
- Kasmir . 2008, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008,PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurnianto, Ajeng Dewi. 2013. *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Strata-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek& Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Liestyana, Reyna Ayu. 2007. *“Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi 2002-2006”*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Liwang, Florencia Paramitha. 2011. *Analisis Faktor – factor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009*. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.

- Meythi, et al. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi, Vol 10, No. 2, Mei 2011, Hal.2671-2684. ISSN: 1693-8305. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK )*. Salemba Empat. Jakarta.
- Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industry Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Jurnal Akuntansi dan keuangan. Jakarta.
- Novitasari, B. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(2). Surabaya.
- Rosyadi. 2002. *Pengaruh EPS, ROA, Debt Equity Ratio dan NPM Terhadap Perubahan Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Keuangan. Surabaya
- Sapto, Raharjo. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Edisi empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati, Indra. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014*. Jurnal Akuntansi Keuangan. Yogyakarta.
- Sia, Ren V. L. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2 November 2011 ; 136-158.
- Susilawati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*. Dalam Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): h: 17-37. Jakarta.
- Suyoto. 2013. *Analisis Laporan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. CAPS (Center Of Academic Publishing Service). Jakarta.
- Trisnawati, Mamik. (2015). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI )*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta : PT Elexmedia Komputindo
- Watung, Rosdian W. 2016. *Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado